

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI SENTUL LUMAJANG

Muhammad Farid*, Alfiatus Syafa'ah, Ahmad Ihwanul Muttaqin,
Ihya' Ulumuddin, Ahmad Hafidz Lubis

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

*Email : much.farid99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Dusun Krajan, Desa Sentul, Lumajang, dalam mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai perwujudan nilai-nilai agama Islam. Lokasi penelitian memiliki potensi sumber daya alam berupa sumber mata air yang menjadi objek wisata tubing dan arum jeram, namun permasalahan lingkungan seperti tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) menjadi kendala utama. Dengan menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR) meliputi diskusi kelompok terpumpun (FGD), implementasi program, dan penyuluhan. Hasil FGD menunjukkan perlunya revitalisasi objek wisata yang sempat terdampak bencana erupsi Gunung Semeru melalui kerja sama dengan Tim Mpokdarwis. Selain itu, solusi sementara untuk masalah TPA dilakukan dengan menyediakan cempolong sampah pembakaran di lokasi strategis serta menyosialisasikan nilai-nilai kebersihan dalam ajaran Islam untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Langkah lanjutan mencakup penyuluhan tentang pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini dirancang untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus mendukung kebersihan lingkungan. Implementasi PHBS berbasis nilai agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Dusun Krajan secara holistik.

Kata kunci: Pola Hidup Bersih dan Sehat, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan, Nilai-Nilai Agama Islam

Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang bersih dan suci karena agama Islam mencintai kebersihan. Umat Islam hukumnya wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batinnya akan masuk surga. Hadits tersebut menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang suci. Untuk itu umat Islam harus menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Orang yang selalu bersih dan suci mengindikasikan bahwa ia telah melaksanakan

sebagian dari perintah agama dan akan memperoleh fasilitas berupa surga di akherat kelak. Di agama Islam diajarkan mengenai kebersihan lingkungan mencakup kebersihan diri sendiri, kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan, dan kebersihan lingkungan hidup sekitar dan sebagainya.

Selain itu terdapat juga Hadist Imam at-Thobrany tercantum dalam kitab-kitab hadis. Al-Iraqi dalam takhrij Ahadits al-Ihya' 1/73 menginformasikan hadis dengan lafadz kebersihan adalah sebagian daripada iman diriwayatkan oleh dalam Al-Ausath Rasulullah SAW juga mengisyaratkan bahwa hanya orang-orang bersih yang boleh masuk surga sebagaimana sabdanya yang artinya: "Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih". (HR. Baihaqi) Dalam hadist tersebut mengartikan bahwasanya Allah SWT adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Siapa pun pastinya pernah mendengar kalimat "kebersihan adalah bagian dari iman". Ungkapan ini menggambarkan bahwa kebersihan merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam ajaran Islam.

Dalam Islam, setiap muslim diwajibkan agar senantiasa menjaga kebersihan. Entah menjaga kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan atau tempat tinggal. Sebab, kebersihan menjadi bagian dari ibadah. Selain itu, kebersihan juga cerminan pribadi seorang muslim. Pada hakikatnya, menjaga kebersihan merupakan satu di antara perintah Allah Swt.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *Kebersihan adalah Sebagian dari Iman (HR. Ahmad).*

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan.¹ Setiap hal yang dilakukan oleh manusia pasti akan menimbulkan suatu kebaikan ataupun suatu permasalahan. Kebaikan akan memberikan keuntungan pada

¹ Lastriyah, *Kebersihan Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

manusia itu sendiri dan permasalahan akan mengakibatkan kerugian pada manusia. Permasalahan akan terjadi baik itu dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Kebersihan lingkungan itu artinya menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tempat tersebut akan nyaman untuk ditinggali oleh manusia. Kebersihan lingkungan meliputi tempat bersekolah, tempat bekerja, berbagai sarana umum lainnya dan juga tempat tinggal. Kebersihan adalah salahsatu tanda dari keadaan kehidupan jauh dari kotor yang dapat membuat manusia nyaman untuk tinggal di suatu tempat. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Hal tersebut di atas merupakan rahmat tuhan yang maha kuasa yang wajib dikembangkan dan dilestarikan kemurniannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang hidup serta peningkatan kualitas hidup (UU RI No 32 tahun 2009). Dengan manusia tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar akan berdampak baik pada manusia sendiri namun jika manusia itu malah membuat kerusakan terhadap alam sekitar dapat dipastikan bahwa musibah akan dialami oleh manusia. Di berbagai negara masalah kebersihan merupakan masalah yang sangat sulit untuk di atasi hal ini dikarenakan masih minimnya sikap masyarakat dan juga kurangnya peran pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, terdapat juga negara yang mampu mengatasi permasalahan sampah tersebut.

Peningkatan pertumbuhan dan aktifitas serta konsumsi penduduk mengakibatkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Semakin banyak volume timbulan sampah maka semakin banyak pula volume sampah yang harus dikelola. Sampah yang dihasilkan tersebut harus dikelola dengan baik secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di semua kawasan, dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka jika melihat tempat yang tidak bersih harus segera dibersihkan supaya kotoran atau sampah hilang dari depan mata.

Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk dan bertimbunan maka akan semakin tidak baik pula untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai macam atau sumber penyakit atau wabah. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih.²

Islam dan Nilai

Menurut Adi Negoro dalam Muhammad Alim mengartikan bahwa agama adalah suatu keyakinan pada Yang Maha Kuasa, yang dirasa oleh manusia sebagai kekuatan ghaib yang mempengaruhi kehidupannya dan mempengaruhi segala yang ada, serta menjadi segala-galanya dalam alam ini.³

Menurut beberapa ulama Islam seperti Mahmud Syaltut dalam Muhammad Ali mengrtikan agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedomannya hidup manusia. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Abdullah Badran agama adalah hubungan antara dua pihak dimana yang pertama memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari yang kedua.⁴ Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa, agama adalah suatu keyakinan yang menghubungkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi pedoman hidup manusia.

Menurut bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata Salimna yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata tersebut kemudian dibentuk menjadi kata aslama, yuslimu, islaman yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Sedangkan menurut Maulana Muhammad Ali dalam buku Muhammad Alim mengatakan bahwa kata Salima yang selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserahdiri masuk dalam kedamaian. Menurut Harun Nasution dalam Muhammad Alim

² Achmad Heriyanto dan Warsono, "Implementasi Konsep Kebersihan sebagian daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1 (2019): 76-90.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 30.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 32.

mengartikan Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.⁵ Mardani berpendapat bahwa agama Islam adalah agama penutup darisemua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu Ilahi (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup lahir dan batin dari dunia sampai akhirat, sebagai agama yang sempurna.⁶

Dari pengertian tersebut berarti kata Islam dekat artinya dengan kata agama yang berarti menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan, Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Tuhan.

Menurut Mulyana dalam Zikri Septoyadi dkk menyatakan bahwa nilai pengertiannya adalah suatu bagian dari keyakinan serta kepercayaan yang menjadi rujukan seseorang untuk melakukan tindakan sosial pada orang lain. Tindakan tersebut didasari dari perasaan dan juga pengaruh hubungan sosial yang dijalaninya. Notonegoro menjelaskan bahwa nilai adalah sekumpulan tindakan manusia yang tersusun secara sistematis dalam bentuk materian atau nonmaterian. Memiliki fungsi yang sangat penting untuk diterapkan dalam kelompok sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan menurut Zikri Septoyadi dkk nilai adalah suatu hal yang berkarakteristik abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan bermasyarakat. Ngilim Purwanto dalam Qiqi Yulianti menyatakan bahwa pada dasarnya nilai yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianut dan percayai. Semua hal tersebut mempengaruhi sikap, pendapat bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam cara bersikap, bertindak dan bertingkah laku.⁸

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik atau buruk

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 91-92.

⁶ Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Depok: Kencana, 2017), 22.

⁷ Zikri Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati dan Muhammad Raihan Syaputra, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 44.

⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

yang dipengaruhi oleh banyak hal dan dapat diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam lingkup masyarakat tersebut.

Kebersihan Lingkungan

Kebersihan itu sendiri adalah usaha manusia supaya lingkungan tetap sehat terawat secara berkelanjutan atau supaya menjadi permanen dalam diri masing-masing seseorang. Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka jika melihat tempat yang tidak bersih harus segera dibersihkan supaya kotoran atau sampah hilang dari depan mata. Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk dan bertimbunan maka akan semakin tidak baik pula untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai macam atau sumber penyakit atau wabah penyakit di sekitarnya.

Kondisi bersih ini sangatlah mendukung kenyamanan dan ketentraman seseorang, sebaliknya tempat yang kotor akan menjadikan kondisi yang suram, tidak enak, tidak tahan, dan sangat menjengkelkan. Tempat – tempat yang kotor tersebut sangat mudah untuk dijumpai pada masa sekarang, baik di lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat kerja maupun lingkungan sekolah. Terlebih lagi sekolah merupakan sebuah tempat untuk memberikan siswa-siswi sebuah pengetahuan. Harusnya sekolah merupakan sebuah tempat yang bebas dari sampah sehingga membuat para siswa-siswi menjadi nyaman.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah.

Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kita daan setiap saat kita temui yaitu lingkungan ruangan yang selalukita gunakan untuk melakukan aktivitas. Kemudian setelah itu kebersihan halaman dan selokan, dan

membersihkan jalan dari sampah. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia, tingkat kebersihan dirumah dan sekolah berbeda dengan tingkat kebersihan di rumah sakit atau di pasar.

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individumaupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yangmerugikan seperti kesehatan. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam.

Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap tingkap dan perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masakdan peralatan makan, membersihkan bilik mandi dan jamban, dan membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah daripada sampah.⁹

Metode Pendampingan

Metode yang digunakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini bertolak belakang dengan banyak metode karena metode ini bukan positivistik tapi anti-positivistik. Yang mana dalam pelaksanaannya peneliti bukan menjadi subjek namun menjadi fasilitator dalam melakukan penelitian.¹⁰

PAR Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900-an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai

⁹ Achmad Heriyanto dan Warsono, "Implementasi Konsep Kebersihan sebagian daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan", 80.

¹⁰ Muhammad Farid, Aminatuz Zahroh, dan Qurroti A'yun, "Pendampingan Petani Sengon Terhadap Virus Ulat Kantong yang Menyerang di Desa Kertowono Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang", *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (2023):72-91. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v4i1.2928>

kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif. PAR ini jugamerupakan kritikan terhadap penelitian yang lazimnya dilakukan oleh universitas maupun pemerintah dimana para ahli datang ke komunitas dan mempelajari subjek penelitian kemudian pergi membawa data untuk ditulis dalam laporan maupun tulisan.

Participatory Action Research (PAR) merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dll. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (transformasi) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di situ, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi berposisi “bebas nilai” dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat obyektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka

menjadi lebih baik. Metode ini sangat efisien digunakan dalam melakukan pendekatan dan pendampingan dalam masyarakat.

Dalam metode penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan pertama ialah *To Know* yang mana dalam tahapan ini kita akan mencari taupotensi atau problem sosial yang terjadi di lokasi yang kita teliti. Tahapan kedua ialah *To Understand* yang mana dalam tahapan ini kita akanmemahamkan masyarakat mengenai potensi atau problem sosial yang terjadi di wilayahnya. Tahapan ketiga ialah *To Plan* yang mana kita akan mendampingimasyarakat dalam merencanakan jalan keluar dalam menanggulangi potensi atau problem sosial yang terjadi di wilayahnya. Tahapan berikutnya ialah *To Action* yang mana dalam hal ini peneliti juga akan mendampingi masyarakat dalam pemecahan atau penanggulangan potensi atau problem sosial yang terjadi di wilayahnya.

Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan masyarakat secara mendalam dengan membahas tentang Penerapan Kebersihan Lingkungan pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Sentul Dusun Krajan, seperti penjelasan berikut ini.

1. Pengetahuan

Pengetahuan sendiri merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman peneliti ternyata perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan yaitu menemukan beberapa yang tidak layak untuk diambil contoh karena itu pentingnya pengetahuan baik yang sudah memiliki pengalaman dikatakan lebih memilih pengetahuan dibidangnya yang mana dalam penelitian ini berasumsi bahwa terdapat kader dalam memberikan sosialisasi untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada tantanan rumah tangga di Desa Sentul Dusun Krajan.

Berdasarkan hasil proses pendampingan warga selama masa KKN, adapun problem lingkungan yang dirasakan masyarakat Dusun Krajan adalah kurangnya jumlah air bersih. Rata-rata warga Dusun Krajan menggunakan air sumur untuk memasak, mandi dan mencuci piring saja. Sedangkan untuk aktivitas mencuci baju

ada sebagian warga yang sudah melakukannya di rumah, dan sebagiannya lagi masih melakukannya di sungai. Ketika musim kemarau, keluhan masyarakat mengenai sumber mata air yang ada di rumahnya (sumur) itu nampak dangkal, sehingga mengharuskan warga untuk melakukan aktivitas mandi dan mencuci baju di sungai.

Kemudian berdasarkan hasil riset penelitian, air sungai yang ada di dusun krajan yang mana orang biasa menyebutnya dengan kali asem itu terkadang air nampak begitu keruh. Hal itu disebabkan karena aliran air sudah terampur dengan saluran air dari sawah, ladang dan lain-lain, sehingga menyebabkan air nampak keruh dan gatal saat digunakan, begitu ujar dari Ibu Selamat.

Adapun problem lain yang berkaitan dengan lingkungan Dusun Krajan, berdasarkan wawancara dari Ibu Faiz selaku warga Dusun Krajan mengungkapkan bahwa di Dusun Krajan ini tidak memiliki TPA sama sekali. Sehingga warga kesulitan untuk membuang sampah, dan pada akhirnya jalan keluar satu-satunya adalah sampah harus di bakar oleh warga Dusun Krajan. Dan salah satu dampak dari pembakaran sampah yang begitu meresahkan warga adalah asap yang menjadikan polusi udara di setiap harinya.

Selain sampah rumah tangga, sampah dari limbah produksi pun pembuangan akhirnya juga dengan cara di bakar. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Suhartini selaku pemilik home industri Tape. Beliau mengungkapkan untuk batang dari tumbuhan singkong juga di buang dengan cara di bakar. Untuk lokasi pembakarannya menurut ibu Karyawati adalah di lahan-lahan kosong, di samping maupun di belakang rumah warga dan di selokan depan rumah warga.

Bapak Trisno selaku warga dusun krajan juga mengatakan selain pembuangan akhir sampah itu dengan cara dibakar masyarakat juga membuangnya kesungai, sehingga ketika musim hujan debit air menjadi besar hingga menjadikan sampah yang ada di sungai meluap, dengan hal demikian menyebabkan masyarakat tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.

Menurut Bapak Suwarsono, awal mula sampah menjadi problem berkepanjangan di dusun krajan sama halnya dengan yang diungkapkan oleh

Bapak Edi yakni tidak adanya TPA. Selain tidak adanya TPA beliau juga menambahkan bahwasannya mulai masa jabatan kepala desa zaman dahulu hingga masa jabatan kepala desa sekarang masalah sampah tidak pernah bisa teratasi sama sekali. Beliau juga mengungkapkan bahwa dahulu sempat ada program jumat bersih, namun program tersebut hanya berjalan sebentar dan sampai sekarang program tersebut sudah tidak dilaksanakan kembali.

Selain informasi di atas fasilitator menerima informasi lain yaitu dari bapak iyon selaku ketua RT Dusun Krajan tentang adanya tumpukan sampah dan pembakaran sampah. Beliau menjelaskan bahwasannya zaman dahulu sampah yang ada tidak sampai menumpuk dan terbungkalai begitu saja di karenakan sampah di jadikan bahan bakar saat memasak, namun di sekitar tahun 2008 pemerintah mulai mengadakan program pemakaian LPG lengkap dengan kompornya yang di bagikan secara gratis kepada para masyarakat indonesia salah satunya di dusun krajan ini. Hal inilah yang menyebabkan sampah sudah tidak lagi di jadikan bahan bakar saat memasak menggunakan *tumpang* dan pada akhirnya yang menyebabkan sampah menumpuk hingga sekarang dan solusi terakhirnya masyarakat dusun krajan mensiasatinya dengan cara membakarnya. Berbicara soal lokasi pembakaran sampah, sampah dibakar di lahan-lahan kosong milik warga yang menyebabkan aroma tidaksedap dan pencemaran lingkungan dusun krajan.

Menurut bapak iyon selaku Ketua RT Dusun Krajan selain di buang ke lahan-lahan kosong dan selokan ada saja sebagian warga yang membuang ke sungai sehingga sampah berserakan di titik-titik lokasi tertentu yang ada di sungai.

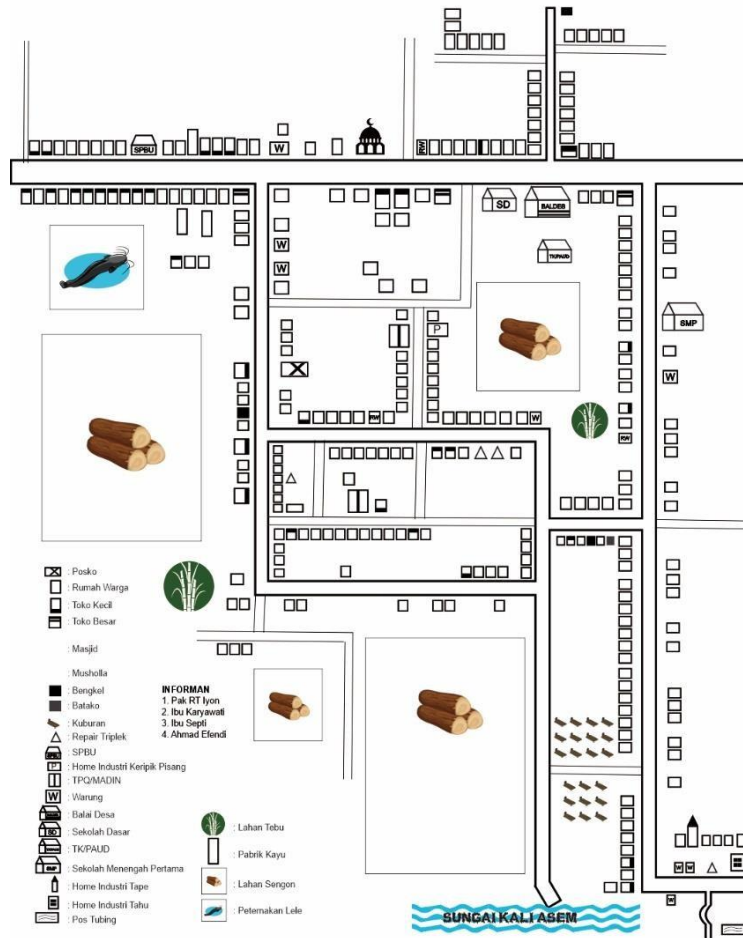
Di hari berikutnya peneliti hendak menemui Bapak Suwarsono untuk melakukan tindak lanjut tentang informasi dampak yang dirasakan warga ketika sampah tidak bisa diatasi di dusun krajan ini. Beliau mengungkapkan hal yang meresahkan adalah ketika saat musim hujan, sampah-sampah yang ada di selokan meluap ke jalan dan terbawa arus air hujan hingga menggenang sampai pada area lahan ladang dan persawahan warga, sehingga ketika hujan sudah mulai reda, nampak jelas ladang atau persawahan warga begitu kotor hingga menyebabkan saling cekcok antar warga yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 1. Banyaknya Tumpukan Sampah Akibat Tidak Tersedianya TPA

Dalam tahapan *To Know* pada metode PAR, fasilitator mendapat beberapa informasi mengenai problem masyarakat di Dusun Krajan Desa Sentul melalui teknik gambar *General Mapping* untuk mengetahui beberapa batas Desa, sarana dan titik-titik problem masyarakat di Dusun Krajan, adapun proses pengumpulan data *General Mapping* yang disusun masyarakat sebagai berikut. Dari gambar *General Mapping* yang disusun masyarakat dan mendapatkan beberapa gambaran titik problem masyarakat Dusun secara umum meliputi: Ekonomi, Lingkungan, dan Pendidikan. Dapat disimpulkan dari hasil gambar general mapping yang disusun masyarakat dan masih berupa puzzle-puzzle pada setiap RW baik RW 01,02 dan 03 menjadi satu gambar *General Mapping* sebagaimana gambar berikut:

GENERAL MAPPING



Gambar 2. *General Mapping* Dusun Krajan

Proses penggambaran lokasi geografis RW 01, 02 dan 03 Dusun Krajan Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, melalui wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa IAI Syarifuddin dengan masyarakat Dusun Krajan Desa Sentul. *Mapping* atau pemetaan meliputi pemetaan tiap dusun, sosial masyarakat, batas-batas desa yang menjadi tempat fokus pengabdian kami.

Berangkat dari beberapa *problem* yang diresahkan masyarakat diantaranya pendapatan UMKM dusun krajan bergantung pada pemasukan pabrik, tidak ada pengangkut sampah dan tidak ada tempat pembuangan sampah akhir, tidak adanya bimbel untuk membantu proses belajar siswa ketika di rumah. Selanjutnya fasilitator melakukan pendampingan pada masyarakat untuk menentukan ranking

dari problem-problem yang diusulkan dan diresahkan masyarakat Dusun Krajan secara umum baik di RW 01, RW 02, dan RW 03 dengan menggunakan teknik *Matrix Ranking*.

Adapun proses penyimpulan problem yang akan diangkat sebagai tema besar dengan menggunakan *Matrix Ranking* yang telah dilakukan pada beberapa kali *Focus Group Discussion* (FGD) pada setiap RW guna mendapat kesimpulan. Dimana masyarakat di Dusun Krajan ini kurang menyadari atas bahaya pembakaran sampah karena hal itu bisa menyebabkan pencemaran lingkungan, kesehatan terganggu, dan rawan terjadi kebakaran hutan saat musim kemarau. Dari keterangan beberapa masyarakat yang sedang melakukan acara diskusi membahas tentang problem sosial guna menentukan ranking problem Dusun Krajan. Permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun Krajan selama ini belum menemukan solusi, sudah saatnya diakhiri mencari jalan keluar.

Melalui FGD di Di RW 02 yang diikuti oleh Bapak Timbul (Kepala Dusun), Bapak Iyon (RT 02), Bapak Suwarsono (RW 02) Bapak Karyono (Warga), Ibu Karyawati (warga), dan Ibu Rupiani (Warga) yang bertempat di Posko Kelompok 1 Desa Sentul. Diskusi diawali dengan pembahasan potensi yang ada di Dusun Krajan. Bapak Timbul selaku kepala dusun mengawali diskusi dengan membahas salah satu potensi yang ada adalah tingkat pengangguran sudah rendah karena mata pencaharian warga Dusun Krajan itu dominan di ripair triplek artinya mereka menerima job pekerjaan sampingan dari pabrik-pabrik kayu terdekat yang di kerjakan di rumah masing-masing dan tugasnya adalah memodifikasi triplek yang rusak menjadi utuh lagi. Biasanya masyarakat pekerja ripair triplek itu melakukan pekerjaannya di waktu pagi dan sore sedangkan di siang harinya mereka menggnkan waktu untuk menjemur triplek yang telah mereka modifikasi.

Kemudian Abi Irfan juga mengungkapkan tentang potensi dan problem yang ada di Dusun Krajan. Untuk potensinya didusun Krajan ini memiliki objek wisata yang cukup menarik dan banyak diminati banyak pengunjung khususnya para atlet lumajang maupun luar kota. Team Mpok Darwis mengatakan salah satu potensi dari sumber daya alam didusun Krajan ini berupa sungai kali asem karena

bisa dijadikan sebagai objek wisata sekaligus tempat sport berupa arum jeram dan tubing yang dilakukan setiap hari weekend (sabtu dan minggu) oleh para atlet lumajang. Sedangkan untuk problemnya itu di bidang pendidikan yakni terkait kurangnya tenaga pendidik di sekolah baik formal maupun non formal selain itu juga masalah yang terjadi adalah tidak tersedianya tempat bimbingan untuk mendampingi proses belajar siswa ketika di rumah. Abi Irfan mengatakan jika masalah tersebut itu menjadi problematika sekolah dan hanya bisa dipecahkan oleh sekolah itu sendiri kemudian untuk masalah tempat bimbingan memang jumlahnya masih dikategorikan sedikit namun hal itu bisa disikapi oleh orang tua masing-masing peserta didik dengan cara memberikan bimbingan langsung terhadap anaknya.

Menurut Bapak Timbul masalah tersebut memang harus diperhatikan, namun menurut beliau masalah pendidikan yang terjadi di Dusun Krajan ini masih bisa teratasi dan tidak akan menjadi problem berkepanjangan. Problem yang perlu di diskusikan adalah masalah tidak tersedianya TPA. Menurut beliau solusi yang bisa di lakukan untuk mengatasi problem tersebut diantaranya adanya kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup agar memberikan himbauan dan tindak lanjut tentang masalah sampah yang menjadi problem di Dusun Krajan ini. Selain solusi di atas juga bisa dengan cara penyediaan tempat sampah di setiap rumah dan di lengkapi dengan cempolng untuk pembakaran sampahnya. Menurut beliau solusi tersebut adalah cara yang tepat, dikarenakan hal yang meresahkan dari permasalahan tidak tersedianya TPA selain mencemari lingkungan juga disebabkan karena warga membuang sampah di lahan-lahan kosong milik warga lainnya yang akhirnya bisa memicu terjadinya pertikaian antar warga yang satu dengan lainnya.

Bapak Karyono menambahkan bahwa jika hanya solusi dengan tersedianya TPA itu masih kurang tepat, karena masyarakat masih kurang sadar akan bahaya pembakaran sampah. Menurut beliau solusi yang tepat adalah mengadakan mesin penggiling sampah yang tafsiran harganya kurang lebih 30 Juta. Jadi nantinya masyarakat di himbau seperti yang dikatakan Bapak Timbul yakni menyediakan 2

tempat sampah (sampah kering dan sampah basah) disetiap rumah masing-masing warga, dan nanti untuk sampah kering bisa di jual untuk menambah pendapatan rumah tangga sedangkan untuk sampah basahnya diuraikan menjadi pupuk organik menggunakan mesin penggiling sampah tersebut.

Bapak Iyon selaku Bapak RT 02 Dusun Krajan juga berpendapat bahwa memang benar problem sosial yang tidak pernah bisa teratasi di Dusun Krajan hingga saat ini adalah tidak tersedianya tempat pembuangan sampah. Beliau mengatakan bukan nya pihak dari warga Dusun Krajan ini tidak ada usaha untuk mencari jalan keluar dari problem tersebut tetapi sudah pernah mengajukan proposal pengajuan adanya TPA namun tetap tidak ada tindak lanjut dari pihak desa, tidak hanya itu juga sudah pernah konsultasi dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan solusi tentang problem tidak tersedianya tempat pembuangan sampah dan solusinya di himbau agar di buang ke TPA Desa Purwosono namun setelah kami konfrmasi ke Desa Purwosono telah didapatkan tidak persetujuan dari pihak Desa Purwosono hingga sampai sekarang tidak ada tindak lanjut berkaitan dengan hal itu.



Gambar 3. Proses FGD di RW 02

Melalui FGD di Di RW 03 yang diikuti oleh Ibu Jumangsrih (warga), Bapak Edi (ketua kelompok pertanian Dusun Kerajan), dan Ibu Sariat (warga) yang berlokasi di rumah Bapak Edi. Diskusi diawali dengan pembahasan potensi tentang nilai keagamaan yang cukup bagus di Dusun Kerajan Kemudian berdasarkan pendapat dari Ibu Jumangsrih, beliau mengatakan bahwasannya kegiatan

keagamaan bagi ibu-ibu di dusun Krajan ini meliputi Fatayat NU yang di lakukan 2 minggu sekali, Pengajian Ibu-Ibu yang di lakukan 1 minggu sekali, dan kegiatan keagamaan terakhir adalah fatayat NU akbar Se-Kecamatan Sumberuko.

Selain itu di Dusun Krajan ini juga tersedia objek wisata untuk sport, team objek wisata Dusun Krajan (Mpok Darwis) juga menyediakan alat-alat olahraga untuk sport arum jeram dan tubing seperti pelampung, dayung, pelindung kepala, ban, dan perahu. Untuk rute sportnya dimulai dari bawah jembatan desa Karangnom dan finish di bawah jembatan perbatasan antara Dusun Krajan dengan Dusun Sumber.

Diskusi kedua pembahasan tentang problem ekonomi yakni terkait menurunnya pendapatan warga khususnya bagi pekerja petani ladang, dimana saat ini kondisi tanaman tebu banyak yang rusak akibat dari musim kemarau yang berkepanjangan., memang faktanya masa panen tanaman tebu tidak pernah gagal, namun karena musim kemarau daun bahkan batang banyak yang mengalami kekeringan hingga menyebabkan tanaman tebu banyak yang mati dan mengurangi jumlah tanaman tebu yang dapat di panen. Untuk masalah ini bisa kita siasati dengan cara pemberian air di lahan pertebuan menggunakan saluran irigasi, kemudian juga tidak pasti musim kemarau terus melanda di Dusun Krajan ini. Kemudian Bapak Edi juga menambahkan problem lain yang perlu di diskusikan itu adalah masalah sampah yang selalu berserakan di titik-titik tertentu yang ada di sepanjang aliran sungai kali asem, terutama sampah anorganik seperti pampers dan pembalut wanita.

Ibu Jumangsrih juga menambahkan memang benar untuk masalah gagal panen memang rentan terjadi di manapun jika cuaca tidak mendukung, namun hal tersebut masih bisa teratasi menggunakan alat-alat canggih dan beliau juga ingin berpendapat berkaitan dengan masalah sampah yang sudah di ungkapkan oleh Bapak Edi untuk masalah pembuangan sampah di sungai tidak hanya berupa sampah anorganik (pampers dan pembalut wanita) saja, bagi petani ladang pun juga kesulitan untuk pembuangan akhir dari limbah tebu atau limbah home industri

kecuali dengan cara di bakar atau di buang ke suangi, hal itu terpaksa di lakukan dikarenakan di Dusun Krajan tidak tersedia TPA sama sekali.

Ibu Sariat juga menambahkan selain membuat pencemaran sungai, juga menyebabkan menurunnya pengunjung atau atlet Lumajang untuk melakukan wisata atau sport di kali asem tersebut, dimana di Dusun Krajan ini salah satu potensinya adalah memiliki objek wisata tubing dan arum jeram, namun karena banyaknya sampah di titik-titik tertentu sepanjang aliran sungai membuat para pengunjung dan atlit lumajang merasa tidak nyaman akibat sampah yang berserakan di sepanjang aliran sungai.

Kemudian Bapak Ngadiyono juga mengungkapkan masalah berkepanjangan dan tidak ada jalan keluarnya di Dusun Krajan ini yakni masalah sampah yang pembuangan akhirnya adalah dengan cara di bakar. Dimana di RW 01 ini masyarakatnya dominan dengan mata pencaharian ripper triplek dan pabrik kayu kecil-kecilan. Ketika di sore hari menjelang sholat maghrib kebiasaan masyarakat RW 01 ini membakar sampah dari hasil ripper triplek yang sudah di kerjakan, akibatnya polusi udara mencemari lingkungan masyarakat RW 01 terkadang anak kecil bahkan orang tua sering batuk akibat pembakaran sampah tersebut.

Hal itu terjadi jika musim kemarau saja, berbeda ketika musim hujan, masyarakat tidak bisa melakukan pembakaran sampah seperti biasanya hingga akhirnya jalan keluarnya adalah dengan cara sampah di buang ke selokan dan dibiarkan begitu saja. Hingga pada akhirnya ketika musim hujan datang, sampah yang ada di selokan akan keluar ke jalan terbawa arus air hujan dan menyebabkan sampah berserakan juga menggenang di ladang dan persawahan warga. Dengan hal tersebut rentan mengakibatkan pertikain antara warga yang satu dengan yang lain.

Mas Ahmad Efendi selaku pekerja pabrik juga menambahkan tentang keluh kesah yang dirasakan selama menjadi karyawan pabrik. Masalah lain selain dari sampah juga muncul dari problem pendapatan warga sebagai pekerja pabrik yang harus mengikuti pemasukan dari pabriksetiap tahunnya, karena di Dusun Krajan ini warga rata-rata bekerja sebagai pegawai pabrik. Jadi, untuk pendapatan

yang diperoleh tidak pasti. Selain pendapatan warga yang disesuaikan dengan pemasukan pabrik, kebanyakan warga di sini juga melakukan jasa simpan pinjam di bank mekar yang mana bunganya sangat tinggi hingga meresahkan warga.

Ibu Nurul menanggapi pendapat dari Mas Ahmad Efendi bahwa untuk masalah jasa simpan pinjam bank mekar itu merupakan problem pribadi bukan problem sosial. Menurut beliau problem sosial yang tidak pernah ada jalan keluarnya meskipun sudah bergonta ganti jabatan kepala desa adalah masalah tidak tersedianya tempat pembuangan sampah. Karena masyarakat banyak melakukan pembuangan akhir dengan cara sebagian ada yang di bakar, di buang ke selokan, dan di buang ke sungai kali asem, tapi paling banyak warga melakukan pembuangan akhir dengan cara membakarnya. Hal ini disebabkan tidak adanya TPA atau pun kendaraan pengangkut sampah di setiap rumah yang ada di dusun Krajan.

NO	PROBLEM	RESPOND
1	TPA (Lingkungan	IIII IIII
2	Masyarakat) Pendidikan	IIII
3	Ekonom	IIII
4	i Social	IIII
5	Keagamaan (Madin)	

Tabel 1. Rating Problem

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
9/11/23	Disentul memiliki lembaga pendidikan SD,MI,TK KB. (SDN Sentul 01), TK Muslimat NU, TK Dharmawanita 1, TK Dharmawanita 2 (sumber), dan PAUD.(Bpk Yon)	-	Home Industri keripik pisang milik abi irfan. (Abi Irfan)	Omset menurun imbas dari pandemi sampai sekarang belum stabil.	Memiliki Madiran (Abi Irfan)	Kurang sadarnya para siswa madiran untuk membangun tempat sampah pada waktunya	Banyak lahan pekarangan yang ditanami tanaman seperti pisang dan serai untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	-	
10/11/23		Banyak siswa sentul yang perlu adanya bimbingan belajar/les			Madiran di daerah rt 1 rw 2	Kurang tenaga pengajar	Ladang tebu	Tidak dikelola sendiri oleh warga / disewakan	Informan ibu vivi - Banyak warga yang sudah bersekolah di kecamatan lumajang - Banyak juga warga yang membimbelkan/mengikuti anaknya untuk bimbel di daerah kota.

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
11/11/23	Kreatifitas anak-anak dalam imajinasi seni rupa	Ingin memiliki tempat untuk menyalurkan bakat, dan ingin memiliki pembimbing selain disekolah.	-Home industri tape milik Bu Tono -Home industri Tahu goreng.	Dalam tahap pengembangan produksi skala besar. -limbah dibuang di sungai.			Banyak pekerjaan halaman rumah warga yang luas.	Banyak sampah yang berserakan.	Seharusnya untuk limbah air tahu tidak boleh dibuang ke sungai karena akan merusak lingkungan sungai. Seharusnya di alihkan/ ada alternatif untuk masalah limbah tahu(air)
12/11/23							Tempat sampah sudah tersedia (ibu suhartini)	Tidak adanya TPA sehingga pada akhirnya sampah tepat di bakar.	Lokasi pembakaran terletak di halaman rumah, saluran air yang kering got, lahan kosong/pekarangan. Untuk kedepan halaman rumah terkadang dibuat lubang untuk membakar sampah.

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
13/11 /23							Tempat sampah tersedia (Ibu Jumangstri).	-tidak adanya TPA sehingga di bakar. -tidak ada tenaga pengangkut sampah.	-sempat ada wacana untuk tenaga pengangkut akan tetapi tidak ada lanjutannya.
14/11 /23							Sampah dikumpulkan dan dipilah	Tidak adanya TPA	Ingin disediakan TPA dari lahan pribadi.
15/11 /23	TK Muslimat	Tidak adanya TPA sehingga sampah dibuang dan dibakar di halaman sekolah.					Psyandu lansia rw1	Tidak cukup banyak lansia yang datang.	Pertama kali mengadakan posyandu lansia.

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
17/11 /23							Menind ak lanjuti pernyataan dari ibu suma'iyah, dengan membuat gerobak sampah sendiri	Tidak adanya TPA yang dulu akanada hanya wacana saja pada akhirnya tetap dibakar	

18/11 /23						Adanya beberapa warga yang memahami permasalahan sampah di lingkungannya	<p>Kurangnya dukungan dari pihak terkait dan kurangnya kesadaran warga akan sebuah kerjasama</p> <p>Rencana TPA sampah, tenaga pengangkut dan lain-lainnya, pernah ada rapat dan pengajuan proposal kepihak desa akan tetapi tidak ada tindak lanjut</p> <p>Sulitnya untuk mengumpulkan warga untuk acara tertentu</p>	<p>Info bapak Karyono Bpk meminta untuk peneliti memberikan contoh kewarga</p> <p>⇒ Peneliti sebagai Fasilitator</p>
--------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
21/11 /23							Lahan belak ng sekola h cukup luas.	Disalah gunakan oleh warga untuk membu ang sampah dan dijadika n tempat mema kara sampah.	
22/11 /23	Kebanya kan anak- anak didusun krajan sudah tuntas belajar 12 tahun yaitu SD dan SMP di daerah sentul,		Banyak warga yang bekerja sebagai petani lading, riper, kalau pemud a setelah SMA banyak	Banyak warga yang menga mbil bank mekar.				Untuk pembak aran sampah sudah ada sejak zaman dahulu, kalau dibelaka ng SD itu sejak	Pendidika nsudah tuntas belajar dan penganggu ran sudah sedikit karena sudah bekerja sampingan /home industry.

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
	sedangkan SMA/SMK itu ke daerah senduro/lumajang (p. Timbul/kasun).		yang langsung ke pabrik. (p. Timbul)					tahun 2011, yang awal mulanya digunakan sebagai tempat menanam program paguyuban berubah menjadi tempat pembuangan sampah.	

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
23/11 /23			Peserta didik di dalam kelas kondusif, tenang dan memerhatikan saat guru menerangkan, - pengelolan kelas tidak sulit - kebersihan sekolah terjaga -putus sekolah sudah tidak ada, lulus dari SD langsung	-media pembelajaran belum terfilitasi/ sedikit - kurangnya guru PJOK dan PAIdi SDN Sentul 01 -dalam proses mengajar kurang maksimal jika guru adayang tidak masuk, sekolah yang sudah siap akan menjadi guru sulit mengont				- pagar/tembok dindin g kelas SDN Sentul 01 menjadi kotor karena setiap pagi, siang, dan sore sampah selalu dibakar hingga asapnya mengot ori dinding kelas. - suasana belajar mengajar tidak kondusifsebab asap pembakaran	Observasi SDN Sentul 01 angka putus sekolah tidak banyak, 25% = pernikahan dini, 25% = bekerja, dan 50% = lanjut sekolah.

Tanggal	Pendidikan		Ekonomi		Sosial Keagamaan		Lingkungan Masyarakat		Keterangan
	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	Potensi	Problem	
			SMP/ m ondok setelah SMP ,50% = lanjut, 25% = kerja, 25% = menika hdini - potensi dibatasi nya main HP anjuan / himbau an dari guru yang dituruti oleh wali murid/ masyara kat dusun krajan.	rol kelas masing- masing. - sampah disekola h sudah mulai berkura ng pembak arannya karena ada konsult asi komite dengan wali murid dan sudah dibangu n pagar untuk memini malisir sampah ,tetapi masih saja sampah di tumpuk begitu saja.				sampah mengga nggu pernafa san siswa siswi SDN Sentul 01.	

Tabel 2. *Matrix Rating* Problem Dusun Krajan

Kemudian dilihat juga dari Matrix Rating yang telah digambar oleh masyarakat nampak jelas bahwa ada banyak titik problem yang mengarah kepada

masalah sampah. Dimana masyarakat Dusun Krajan ini untuk pembuangan akhir dari sampah tersebut itu dengan cara di bakar di setiap harinya. Lokasi pembakarannya pun juga berserakan dimana-mana, sepertilahan-lahan kosong milik tetangga, hingga menyebabkan perdebatan dan cekcok antar warga yang satu dengan yang lainnya. Menurut masyarakat, hal ini disebabkan karena tidak adanya kendaraan pengangkut sampah dan tidak tersedianya TPA sama sekali di Dusun Krajan, hingga masyarakat tidak menemukan jalan keluar lagi untuk pembuangan akhir sampah selain dengan cara di bakar.

Selanjutnya, berdasarkan *Thematic Mapping* dapat menggali informasi berkaitan dengan problem sampah di Dusun Krajan. Dimana melakukan pendampingan lanjutan untuk mendalami informasi terkait problem sosial yang berkepanjangan yakni problem tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. *Thematic Mapping* Sampah

Adapun hasil FGD dalam penyusunan Trend and Change oleh masyarakat ialah sebagaimana tabel di bawah ini.

aktivitas sampah dijadikan bahan bakar untuk memasak, para warga sudah beralih aktivitas memasaknya dengan menggunakan LPG.

Hingga pada tahun 2011-2012 nampak sampah sudah mulai berserakan dimana-mana, seperti lahan-lahan kosong milik warga. Kemudian pada tahun 2013-2016 sampah terlihat tidak berserakan lagi, hal itu dikarenakan terselenggaranya program minggu bersih oleh pihak desa. Namun selang beberapa tahun yakni 2017-2023 program minggu bersih sudah mulai ditinggalkan hingga menyebabkan masyarakat melakukan pembakaran sampah kembali.

Bapak Timbul selaku kepala Dusun Krajan juga menyinggung permasalahan sampah selain di bakar juga di buang ke selokan, yang manadimulai pada tahun 2008-2012. Awalnya pada tahun 2000-2007 tidak ada warga yang membuang sampah ke selokan. Namun, pada tahun 2008-2012 banyak warga yang sudah mulai membuang dan membakar sampah ke selokan. Hal itu disebabkan karena warga tidak menemukan lahan kosong untuk membakar sampah, sehingga jalan satu-satunya terpaksa mereka buang dan bakar ke selokan. Hal yang meresahkan dari pembuangan sampah ke selokan adalah ketika musim hujan masyarakat cenderung lupa tidak membakarnya, sehingga ketika air hujan turun, sampah yang ada di selokan akan meluap ke jalan dan mengalir ke persawahan dan ladang warga.

Kemudian pada tahun 2013-2016 nampak selokan warga Dusun Krajan menjadi bersih karena ada himbuan dan program minggu bersih dari pihak desa. Namun sayangnya ketika pada tahun 2017-2023 selokan terlihat penuh sampah kembali dikarenakan program minggu bersih sudah tidak dilaksanakan lagi.

Terakhir ibu Sariat juga mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan pembuangan sampah ke sungai, dimana awalnya pada tahun 2000-2007 sungai nampak bersih karena sampah warga tidak berserakan dimana-mana. Namun ketika memasuki tahun 2008-2012 terlihat jelas sungai sedikit kotor dan dipenuhi dengan sampah pada titik-titik lokasi tertentu yang ada di sungai.

Kemudian pada tahun 2015-2016 sampah di sungai sudah tidak ada dikarenakan ada program minggu bersih dan himbuan larangan membuang

sampah di sungai oleh pihak desa dengan alasan sungai dijadikan sebagai potensi objek wisata. Tetapi pada tahun 2016-2017 sampah di sungai mulai terlihat kembali karena program bersih-bersih di sungai sudah ditinggalkan.

Terakhir pada tahun 2019-2021 sungai menjadi bersih kembali, karena pada tahun tersebut potensi objek wisata di Dusun Krajan berupa tubing dan arum jeram sangat ramai dikunjungi para pengunjung dan atlet Lumajang. Namun sayangnya peningkatan potensi tersebut tidak bisa bertahan lama dikarenakan kondisi sungai yang banjir akibat erupsi semeru. Tetapi pada tahun 2023 Tim Mpokdarwis (Tim Objek Wisata) mulai menata kembali tentang potensi objek wisata tubing dan arum jeram yang sempat terhenti akibat bencana alam.



Gambar 7. *Seasonal Calendar*

Berdasarkan hasil informasi menurut Bapak Edi selaku ketua pertanian Dusun Kerajan menjelaskan bahwa lahan di Dusun Kerajan ini dibagi menjadi dua yaitu lahan basah dan lahan kering. Untuk lahan basah terdapat 1 macam tanaman yaitu padi. Dimana untuk masa tanam dan panennya padi dalam 1 Tahun bisa mencapai 3 kali masa tanam panen. Beliau juga mengungkapkan untuk kendala dari proses merawat tanaman padi hanya pada kendala air, jika musim kemarau saja. Alternatifnya menggunakan mesin irigasi, tetapi jika musim hujan itu tidak ada kendala sama sekali.

2. Solusi dan Aksi

Pembahasan selanjutnya dari FGD besar ini adalah tentang problem sosial berkepanjangan di Dusun Kerajan. Rusmini sebagai presentator

mengkonfirmasi Kembali tentang problem sosial berkepanjangan di Dusun Krajan berdasarkan hasil FGD kecil di RW 01, RW 02, dan RW 03 berdasarkan matriks rangking problem di Dusun Krajan adalah berkaitan dengan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, dan warga yang berada di kegiatan FGD itu pun menyetujui atas pernyataan tersebut.

Menurut ibu Rini solusi terakhir mengatasi sampah jalan satu-satunya adalah dengan cara di bakar itupun dalam situasi mendesak karena jika sampah di diamankan menumpuk begitu saja maka akan menimbulkan efek utama berupa pencemaran lingkungan terutama di aroma bau yang menyengat di masyarakat Dusun Krajan pada setiap harinya. Dan kamipun sudah pernah menanggapi dan menginjaklanjuti problem sosial berkepanjangan yang ada di Dusun Krajan ini, seperti pada tahun 2020 warga Dusun Krajan sudah berupaya mengajukan proposal mengenai adanya TPA, hal itu dipicu karena masyarakat sudah merasa gelisah atas tindakan pembuangan sampah di bagian lahan pinggir sepanjang aliran sungai. Menurutnya salah satu alasan tidak tersedianya TPA disebabkan dana dari pihak desa itu dialihkan untuk mengatasi wabah Covid-19 yang sedang melanda saat itu, sehingga untuk pembangunan tempat pembuangan sampah tidak bisa terwujud secepatnya, begitu tanggapan dari Ibu Rini menanggapi rencana pembangunan tempat pembuangan sampah di Dusun Krajan.

Merumuskan solusi dari problematika yang dialami masyarakat tidak cukup dengan hanya dibicarakan oleh segelintir orang. Namun perlu dimusyawarahkan agar bisa mencapai suatu tujuan yang sama, yaitu untuk kemaslahatan bersama. Dengan kegiatan FGD inilah diharapkan terwujudnya harapan-harapan dari Masyarakat Dusun Krajan mengenai problem sosial yang berkepanjangan di Dusun Krajan.

Ibu Rini berharap setelah kegiatan FGD ini minimal di Dusun Krajan tersedia tempat sampah kecil di titik-titik lokasi tertentu yang paling urgent dengan adanya tempat sampah. Kemudian selain menyediakan tempat sampah juga ada yang mengkoordinir kendaraan pengangkut sampah karena percuma ada tempat sampah jika tidak ada kendaraan pengangkut sampahnya. Kalaupun nanti ada biaya

perbulannya kami pun bersedia dengan hal itu, begitu ujar Ibu Rini dan beberapa warga yang ada di kegiatan FGD tersebut.

Kemudian Ibu Husnia selaku anggota fatayat NU juga menambahkan yang berperan menjadi fasilitator paling tidak mencontohkan pengolahan sampah dengan baik seperti menyediakan 2 tempat sampah (sampah kering dan sampah basah) di sekitar area posko kalian, yang mana nantinya untuk sampah keringnya bisa dijadikan tambahan nilai pendapatan rumah tangga atau kerajinan tangan sedangkan sampah basahnya bisa di angkut oleh kendaraan pengangkut sampah seperti yang dikatakan ibu Rini, begitu tambahan dari Ibu Husnia. Tidak hanya dari pendapat Ibu Rini dan Ibu Husnia saja, Ibu Alfia juga mengungkapkan pendapatannya berkaitan dengan sampah basah nantinya juga bisa saya olah menjadi jamur kebetulan di rumah saya ada produksi jamur. Jadi intinya sampah kering maupun sampah basah tetap berguna jika di olah dengan benar.

Berdasarkan pendapat, ujaran, dan harapan dari beberapa warga, warga dapat mengambil kesimpulan dan jalan keluar dari problem sosial berkepanjangan di Dusun Krajan dengan bentuk action berupa penyediaan 2 tempat sampah (sampah kering dan sampah basah) di titik-titik lokasi tertentu yang mengharuskan adanya tempat sampah. Sesuai dengan harapan di awal untuk sampah kering bisa di jual untuk menambah pendapatan rumah tangga, sedangkan sampah basahnya bisa di angkut oleh kendaraan pengangkut sampah dan juga bisa di jadikan produksi jamur oleh Ibu Alfiah. Kemudian dari segi budgetting untuk penyediaan tempat sampahnya itu murni dari hasil iuran warga sendiri, dan warga sendiri sudah menyetujuinya, hal itu didukung karena faktor keresahan warga masalah sampah yang sudah memuncak dan sudah saatnya dicari jalan keluarnya. Berkenaan dengan hal tersebut kita sebagai fasilitator dan pendamping warga tidak pantas jika tidak mengkonfirmasi terlebih dahulu tentang rencana yang sudah di rundingkan bersama warga kepada beberapa pihak desa seperti RT, RW, Kasun, dan Kepala desa. Dan hasilnya untuk proker kami berkaitan dengan penyediaan 2 tempat sampah (sampah kering dan sampahbasah) itu di dukung secara penuh oleh pihak-pihak terkait.

Kemudian berkaitan dengan bentuk action per fakultasnya, fakultas Tarbiyah menindaklanjuti atas hasil FGD besar yang sudah di setuju oleh seluruh warga dalam bentuk pengkonfirmasi yang di dampingi oleh perwakilan warga kepada pihak terkait yakni bapak Hamam selaku Ketua Balai KB Kecamatan Sumbersuko agar bersedia menjadi narasumber dalam acara penyuluhan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Tentang Kebersihan Lingkungan Masyarakat Dusun Krajan, dimana target para audiens ini bisa juga dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Di karenakan materi yang akan di sampaikan ada unsur keterkaitannya bagi masyarakat kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua.



Gambar 8. Proses FGD Besar Masyarakat Dusun Krajan

Berdasarkan hasil FGD besar yang telah usai di laksanakan, menindaklanjuti untuk mencari jalan keluar dari problem berkepanjangan dalam bentuk “Penyuluhan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Tentang Kebersihan Lingkungan Masyarakat Dusun Krajan”. Berkaitan dengan hal itu, Langkah pertama yang dilakukan adalah bentuk pengkonfirmasi kepada Ibu Endang selaku pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang bersama perwakilan dari warga Dusun Krajan yaitu kakak Ipung, maksud dan tujuan dari bentuk pengkonfirmasi kepada Ibu Endang selaku pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Lumajang agar bersedia menjadi Narator dalam acara penyuluhan tersebut.

Adapun hasil dari konfirmasi dan kerjasama dengan Ibu Endang beliau menyetujui dengan acara tersebut, dan beliau juga menyampaikan untuk materi berasal dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH), namun tidak menutup

kemungkinan dari Fakultas Tarbiyah juga menyiapkan materi yang akan disampaikan di acara tersebut.

Kemudian ketika di acara penyuluhan nanti, Tim DLH selaku Narator ingin berkolaborasi dengan perwakilan ketika menyampaikan materi kepada Masyarakat Dusun Krajan, dikeranakan sedikit banyaknya sebagai fasilitator juga berhak menyampaikan ilmu tentang pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat Dusun Krajan.

Selanjutnya, melakukan action bentuk penyuluhan Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Tentang Kebersihan Lingkungan Masyarakat Dusun Krajan bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH), acara di hadiri oleh 30 peserta warga Dusun Krajan. Adapun rute acara pada kegiatan itu diawali dengan pembacaan gema ilahi, sholawat Uhudiyah, penyampaian materi pola hidup bersih dan sehat oleh Team dari DLH yang masih dalam perjalanan.

Adapun tim DLH yang hadir di kegiatan penyuluhan ini terdapat 4 orang yakni Ibu Sely selaku pengantar materi, Ibu Nafis selaku pemateri sampahbernilai Ekonomis, Ibu Arik selaku pemateri pola hidup bersih dan sehat, dan Bapak Dedik selaku pemateri pengolahan sampah.

Adapun materi yang di sampaikan oleh ibu Arik mencakup pengertian pola hidup bersih dan sehat (PHBS), pengertian PHBS itu sendiri adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Selain pengertian beliau juga menjelaskan penyakit yang bisa rawan terjadi akibat tidak menerapkan PHBS meliputi demam berdarah, infeksi menular, dan diare. Kemudian perilaku yang perlu dihindari agar PHBS tetap terjaga diantaranya mandi di sungai, merokok, tidak mencuci tangan saat akan melakukan aktivitas apapun.

Lalu Ibu Arik juga mengajarkan kepada masyarakat Dusun Krajan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu dari Team pihak DLH juga mengadakan kuis berupa praktek langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar dan langsung di praktekan dengan penuh gairah oleh Ibu Amira. Kemudian

juga kuis bentuk pertanyaan alasan harus mencuci tangan dan dijawab dengan penuh antusias oleh ibu Sumaiyah selaku Ibu RW 02, terakhir kuis lanjutan berupa pertanyaan juga mengenai waktu yang tepat untuk aktivitas mencuci tangan juga langsung di jawab oleh Ibu Nisa. Maksud dan tujuan diadakan kuis ini adalah agar masyarakat tidak sekedar hanya mendengarkan tetapi juga menyimak dan paham bahwa PHBS itu sangat penting.



Gambar 9. Proses Penyuluhan Warga

Selain itu beliau juga menjelaskan tentang cara pengolahan sampah yang baik dan benar mengingat bahwa di Dusun Krajan ini tidak tersedia TPA sama sekali. Bapak Dedik selaku pemateri pengolahan sampah menyampaikan langkah yang pertama pengolahan sampah adalah dapat memilah antara sampah kering dan sampah basah (organik dan anorganik), untuk mengolah sampah kering bisa dikumpulkan untuk ditabung di bank sampah juga bisa di olah menjadi kerajinan guna menambah pendapatan rumah tangga, sedangkan untuk sampahnya bisa dijadikan pupuk, kompos, dan lain-lain. Caranya adalah dengan membuat

lubang untuk menampung sampah basah seperti sampah sayuran dan ketika sudah menumpuk bisa dikubur kembali dan di bagian atasnya bisa ditanami tumbuhan dan hasil proses pertumbuhan tumbuhan tersebut akan jauh lebih bagus. Tidak hanya menjelaskan tentang tutorial pengolahan sampah organik berupa sayuran saja tetapi juga menjelaskan tutorial pengolahan sampah bentuk pampers dan pembalut wanita.

Bapak Dedik juga melakukan bentuk pengkonfirmasi tentang pembuangan akhir sampah di dusun Krajan ini, dan warga pun serentak menjawab dengan cara dibakar mengingat di dusun Krajan ini tidak tersedia TPA sama sekali, hingga Bapak Edi menjelaskan akibat pembakaran sampah itu sangat berbahaya karena di dalam proses pembakaran sampah terdapat gas ekogen yang memicu terjadinya penyakit kanker.

Berdasarkan materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri tentang PHBS nampak masyarakat sangat antusias dan berusaha untuk merubah pola hidup yang bersih dan sehat. Hal itu dibuktikan saat disepanjang penjelasan materi warga tidak ada yang mengobrol sendiri, aktif bertanya, saling berpendapat, dan berusaha untuk melakukan pemecahan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil FGD Desa Sentul Dusun Krajan dapat dikatakan sebagaimana di desa ini mempunyai sumber daya alam yang cukup seperti sumber mata air yang dijadikan objek wisata tubing dan arum jeram. Permasalahan pada aspek lingkungan yakni masyarakat dusun Krajan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA).

Adapun tindak lanjut untuk pengembangan potensi yang ada di Dusun Krajan berupa program untuk menghidupkan kembali objek wisata yang sempat sirna akibat bencana alam erupsi gunung Semeru dengan bekerja sama bersama Tim Mpokdarwis (Team Objek wisata Tubing dan Arum Jeram) untuk manajemen objek wisata agar kembali dikunjungi oleh banyak para atlet dan para pengunjung baik dari dalam maupun luar kota.

Sedangkan untuk pemecahan masalah berkaitan dengan tidak tersedianya TPA, akan ditindaklanjuti hal ini dalam bentuk action penyediaan cempolng sampah khusus pembakaran sampah di titik-titik lokasi tertentu, selain itu menindaklanjuti untuk mencari jalan keluar dari problem berkepanjangan dalam bentuk action “*Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Tentang Kebersihan Lingkungan Masyarakat Dusun Krajan*”. Sedangkan untuk tindak lanjut yang akan dilakukan mengenai hasil FGD besar Dusun Krajan akan melakukan bentuk action penyuluhan “*Analisis Pengelolaan Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Krajan*” disertai dengan bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi nilai ekonomis untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Achmad Heriyanto dan Warsono, “Implementasi Konsep Kebersihan sebagian daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1 (2019): 76-90.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsy Prawita, Ari Indra Susanti, Puspa Sari, “Survei Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Kecamatan Jatinangor Tahun 2015”, *JSK: Jurnal Sistem Kesehatan*, Vol. 2, No. 4 (2017): 186-191. DOI: <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i4.12492>
- Erni Maywita, “Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015”, *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018): 56-65. DOI: <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24>
- Farid, Muhammad, Aminatuz Zahroh, dan Qurroti A'yun, “Pendampingan Petani Sengon Terhadap Virus Ulat Kantong yang Menyerang di Desa Kertowono Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”, *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (2023):72-91. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v4i1.2928>
- Laili, Uliyatul, dan Ratna Ariesta Dwi Andriani. “Cara Hidup Bersih dan Sehat”. *IPTEKS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 (2019): 8-12.
- Lastriyah. 2011. *Kebersihan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Kencana.
- Maya Weka Santi, Theo Mahiseta Syahnir, Mira Andriani, Cherry Triwidiarto, Refa Firgiyanto, “Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting”,

Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, Vol. 18, No. 2 (2020): 77-89. DOI: <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>

- Numbi Akhmadi Teguh, Ayu Hapsari, Putu Ria Asprila Dewi, Putu Aryani, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas I Pekutatan, Jembrana, Bali”, *Multidisciplinary Journal of Science and Medical Research*, Vol. 10, No. 3 (2019): 506-510. DOI: <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.432>
- Ringgo Alfari, Yesi Nurmalasari, Syifa Nabilla, “Status Gizi Ibu Hamil dapat Menyebabkan Kejadian Stunting pada Balita”, *JKM: Jurnal Kebidanan Malabuyati*, Vol. 5, No. 3 (2019): 271-278. DOI: <http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1404>
- Rita Puspa Sari, Ruminem, Dwi Nopriyanto, and Ida Ayu Kade SW. “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masa Adaptasi Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Siswa-Siswi Sdn 010 Kecamatan Samarinda Utara”. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman* 1, no. 1 (June 16, 2023): 1–9.
- Septoyadi, Zikri, Vita Lastriana Candrawati dan Muhammad Raihan Syaputra. 2022. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Yuli Wahyuni, Akbar Sugih Miftahul Huda, “Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat dari Pertambahan Berat Badan dan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Berbasis E-Digital”, *Komputasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer dan Matematika*, Vol. 16, No. 1 (2019): 235-244. DOI: [10.33751/komputasi.v16i1.1594](https://doi.org/10.33751/komputasi.v16i1.1594)
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.